

Analisis Perkembangan Perilaku Siswa Sekolah Dasar

Darella Puspa Ayu Prihandono¹, Nabila Ayu Nuraini², Uma Rosyta Emilya³,
Aghista Chiquita Dewi Maulya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: darellapuspa@gmail.com

Diterima: 20 Mei 2026

Disetujui: 28 September 2026

Dipublikasi: 30 September 2026

Abstrak: Perkembangan perilaku siswa sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter serta kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis perkembangan perilaku siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perkembangan perilaku anak sekolah dasar di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan perkembangan teknologi, sehingga diperlukan pembelajaran serta pendampingan yang tepat untuk membentuk perilaku sosial, emosional, dan moral anak agar berkembang secara positif dan mendukung proses pembelajaran. Perkembangan perilaku anak sekolah dasar dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan teknologi sehingga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan serta pembelajaran yang tepat agar perkembangan sosial, emosional, dan moral anak berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Perkembangan anak, Perilaku, Sekolah Dasar

Abstract: The behavioral development of elementary school students is a fundamental aspect of education, as it is directly linked to character formation and a child's readiness for social life. This study aims to analyze the behavioral development of elementary school students. It employs a qualitative research approach with a descriptive design. Currently, the behavioral development of elementary school children in Indonesia is influenced by family environments, schools, and technological advancements; consequently, appropriate instruction and guidance are essential to foster positive social, emotional, and moral behaviors that support the learning process. Given the influence of family, school, and technology on this development, collaboration between teachers and parents is crucial in providing the right guidance and instruction to ensure optimal social, emotional, and moral growth.

Keywords: Child development, Behavior, Elementary school.

PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku siswa sekolah dasar merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter serta kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial. Perilaku siswa tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik, tetapi juga menunjukkan kualitas sikap, nilai, dan moral yang dimiliki. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter yang tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi

nilai-nilai positif. Pendidikan karakter terbukti berkontribusi dalam membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada siswa sekolah dasar (Saragih et al., 2021). Implementasi pendidikan yang berorientasi pada karakter mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kegiatan pembelajaran (Riyanto & Witasari, 2025).

Perkembangan perilaku siswa tidak terlepas dari interaksi sosial yang mereka alami, khususnya interaksi dengan teman sebaya. Pada usia sekolah dasar, anak mulai menunjukkan kebutuhan yang tinggi untuk diterima dalam kelompok sosialnya. Kondisi ini menjadikan interaksi sosial sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku siswa. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar bekerja sama, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan empati. Interaksi sosial yang positif juga berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi siswa dalam lingkungan sekolah (Mustikaati et al., 2025). Pengalaman sosial yang diperoleh siswa turut membantu dalam membangun keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Wanudyastuti et al., 2025).

Perkembangan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh aspek sosio-emosional. Kemampuan dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan interpersonal menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan siswa, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial. Siswa yang memiliki kemampuan sosio emosional yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Irsan et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perilaku ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri, empati, serta kemampuan mengendalikan emosi pada siswa sekolah dasar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam aspek tersebut (Irsan et al., 2022). Selain itu, kondisi psikologis seperti suasana hati dan rasa percaya diri juga turut memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Faristin et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi baru telah mengubah pola komunikasi dan ekspresi diri anak. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana positif dalam mengembangkan kreativitas dan komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya empati dan meningkatnya konflik sosial (Indriyana & Mesra, 2025). Diperlukan penguatan pendidikan karakter berbasis kurikulum yang mampu membekali siswa dalam menghadapi tantangan era digital (Yusgiantara et al., 2024). Implementasi pendidikan karakter yang konsisten juga terbukti mampu mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara lebih optimal (Sulistyaningsih et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji perkembangan perilaku siswa sekolah dasar, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih komprehensif keterkaitan antara aspek kognitif, sosial-emosional, moral, serta faktor lingkungan dalam membentuk perilaku siswa. Pada tahap ini, siswa mulai memasuki fase berpikir operasional konkret yang memengaruhi cara mereka

memahami dan merespons lingkungan (Alfitriyani et al., 2026). Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin juga mulai berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Malina et al., 2023). Selain itu, faktor lingkungan dan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Suryani, 2023). Perkembangan sosial siswa juga perlu didukung melalui implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Purwati et al., 2022). Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan perilaku siswa (Wasliman, 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan perilaku siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai aspek yang memengaruhinya sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Tabel 1. Review Penelitian Terdahulu

Referensi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Santi, R. J., Setiawan, D., & Pratiwi, I. A. (2021). Perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online. <i>Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan</i> , 5(3), 385-390.	Mengetahui dan mengkaji perubahan perilaku pada anak sekolah dasar yang disebabkan oleh penggunaan game online yang dapat memengaruhi aspek sosial, emosional, serta kebiasaan sehari-hari anak.	Penelitian ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi anak sekolah dasar pada perubahan perilaku, yaitu anak belum bisa mengendalikan dirinya dengan baik sehingga anak menjadi cenderung lebih suka diam di rumah, tidak melakukan interaksi dengan baik, perilaku social anak terhadap teman-teman sebaya dan keluarga kurang baik, anak menjadi emosional, susah mentaati peraturan di rumah, dan membully teman. Perubahan ini	Kecanduan game online pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan tahap perkembangan perilaku mereka yang masih mudah terpengaruh oleh lingkungan. Perhatian orang tua yang kurang dan kebiasaan bermain gadget membuat anak lebih rentan meniru kebiasaan berkata kasar dari game. Akibatnya, perkembangan perilaku anak menjadi kurang optimal, yang ditandai dengan sikap lebih emosional, sulit mematuhi aturan, dan kurang sopan dalam berkomunikasi.

		disebabkan karena anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja. Sehingga mengakibatkan anak lebih suka menyendiri didalam rumah untuk bermain game online tanpa melakukan interaksi dengan teman sebaya.	
Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. <i>Naturalistic : Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran</i>, 5(2b), 895-902.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembentukan perilaku sosial siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan faktor internal, serta bagaimana ketiganya berperan bersama dalam perkembangan perilaku sosial siswa sehari-hari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berperan besar dalam membentuk perilaku sosial siswa melalui berbagai proses pembiasaan dan interaksi sosial di sekolah. Perilaku seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai terbentuk karena adanya aturan sekolah, keteladanan guru, serta kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, interaksi antara siswa dengan teman sebaya juga memengaruhi perkembangan perilaku sosial, baik dalam bentuk kerja sama maupun penyesuaian diri dalam kelompok. Pembentukan perilaku sosial tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah saja, tetapi juga oleh lingkungan keluarga.	Perilaku sosial seseorang dapat terbentuk dengan berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial dapat diwujudkan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan dilingkungan sekolah dengan kebiasaan- yang baik tersebut diharapkan pembentukan perilaku sosial pada siswa akan menunjukkan kepada perilaku sosial yang baik. Selain itu keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, lingkungan keluarga yang memiliki waktu cukup banyak dalam aktivitas siswa dibandingkan dengan lingkungan sekolah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pembentukan perilaku sosial siswa.
Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak SD meliputi aspek sosial,	Perkembangan sosial, emosi, dan moral anak saling berkaitan dan membentuk sikap

Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. <i>Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia</i> , 1(1), 69-80.	karakteristik perkembangan social, emosional, moral, dan untuk mengetahui implikasi perkembangan social, emosional, dan moral anak terhadap pembentukan sikap social pada anak usia sekolah dasar.	emosi, dan moral yang saling berkaitan. Sosial: Anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Emosi: Anak mulai mengenal dan mengontrol emosi, meski belum stabil pada usia awal. Moral: Anak memahami benar-salah berdasarkan aturan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Jika tidak berkembang dengan baik, anak bisa kesulitan bersosialisasi, emosinya tidak stabil, dan perilaku moralnya kurang terbentuk.	sosial. Perkembangan ini dibentuk melalui pembiasaan, contoh, dan bimbingan guru serta orang tua. Guru melatih kerja sama dan tanggung jawab, sedangkan orang tua menjadi dasar utama pembentukan karakter. Dengan dukungan lingkungan, anak berkembang lebih matang secara sosial, emosional, dan moral.
Tamarin, V., Santosa, S., & Khairullina, A. (2024). IMPLIKASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK PADA PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU SISWA SEKOLAH DASAR. <i>Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang</i> , 10(2), 1294-1304.	Penelitian ini bertujuan untuk memahami implikasi teori belajar behavioristik terhadap perkembangan tingkah laku siswa sekolah dasar. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan teori behavioristik oleh guru dapat memengaruhi perilaku siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya tingkah laku tersebut.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori belajar behavioristik memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mengubah tingkah laku siswa. Melalui penerapan penguatan (reinforcement), baik berupa penguatan positif seperti pujian dan penghargaan maupun penguatan negatif seperti pemberian tugas tambahan, perilaku siswa dapat diarahkan menjadi lebih baik. Siswa yang mendapatkan penguatan positif cenderung termotivasi untuk mengulangi perilaku baik, sedangkan penguatan negatif memberikan efek jera sehingga siswa berusaha menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Selain itu,	Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa menurut perspektif behaviorisme merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penerapan teori behavioristik melalui penguatan terbukti efektif dalam membantu guru membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik melalui peningkatan motivasi maupun pemberian konsekuensi terhadap perilaku negatif. Namun demikian, keberhasilan penerapan teori ini sangat bergantung pada ketepatan guru dalam menggunakan strategi penguatan.

		penelitian ini juga menemukan bahwa tingkah laku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pengalaman hidup dan lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian.	Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan, terutama dalam pembahasan yang belum mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan teori behavioristik, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk melengkapi kajian tersebut.
Ramadhan, S., Ernawati, E., & Magdalena, I. (2024). IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KERO 3 TANGERANG. <i>Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora</i>, 3(1), 108-119.	Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik dimana yang menjadi subjek penelitian adalah Guru dan Peserta Didiknya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan perilaku siswa sekolah dasar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru perlu memahami kebutuhan siswa karena setiap individu maupun kelompok memiliki perilaku dan karakteristik yang berbeda serta mengembangkan strategi yang sesuai untuk membantu mencapai potensi penuh mereka dalam konteks pendidikan. Perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor sosio psikologis yang berhubungan dengan interaksi siswa di lingkungan sekolah.	Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik merupakan proses untuk mengetahui kompetensi yang dikuasai peserta didik sebelum mengikuti mata pelajaran. Perkembangan perilaku siswa sekolah dasar perlu diperhatikan karena setiap peserta didik memiliki motivasi belajar, kebiasaan belajar, kemampuan berinteraksi, dan karakteristik yang berbeda. Guru perlu memahami perilaku dan karakteristik peserta didik agar dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Bagaimana perkembangan Perilaku Anak Sekolah Dasar di Indonesia

Perkembangan sosial, emosional, dan moral anak sekolah dasar di Indonesia saat ini menunjukkan tantangan sekaligus perubahan yang cukup signifikan (Anisah, Hakam, & Syaodih, 2021). Di satu sisi, anak usia sekolah dasar sudah mulai mampu bekerja sama, memahami aturan, serta belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Namun, di sisi lain, perkembangan perilaku anak juga dipengaruhi oleh perubahan pola hidup masyarakat, terutama meningkatnya penggunaan gadget, media sosial, serta berkurangnya interaksi langsung dengan teman sebaya (Santi, Setiawan, & Pratiwi, 2021). Akibatnya, sebagian anak cenderung lebih individualis, kurang aktif bersosialisasi, mudah terdistraksi saat belajar, dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila perkembangan sosial, emosional, dan moral tidak berjalan optimal, dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi, mengelola emosi, serta berperilaku sesuai norma yang berlaku (Anisah, Hakam, & Syaodih, 2021).

Di lingkungan sekolah dasar Indonesia, perkembangan perilaku anak saat ini terlihat dari meningkatnya kasus kurang disiplin, rendahnya kemampuan bekerja sama, perilaku agresif verbal seperti mengejek teman, hingga tindakan bullying di beberapa lingkungan sekolah (Santi, Setiawan, & Pratiwi, 2021). Meskipun demikian, banyak anak juga menunjukkan perkembangan positif, seperti meningkatnya kemampuan berpendapat, bekerja dalam kelompok, dan kepedulian terhadap teman ketika mendapat pembiasaan yang baik dari sekolah dan keluarga. Pada usia sekolah dasar, anak memang mulai memiliki kebutuhan yang tinggi untuk diterima dalam kelompok sebaya, belajar memahami emosi orang lain, bersikap sportif, serta memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pengaruh keluarga dan sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk sikap sosial, emosional, dan moral anak agar berkembang secara positif (Anisah, Hakam, & Syaodih, 2021).

Dari segi perkembangan perilaku, kondisi anak sekolah dasar di Indonesia saat ini juga memperlihatkan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pola asuh, serta lingkungan belajar yang diterimanya. Anak yang mendapatkan perhatian, pendampingan, dan penghargaan atas perilaku positif cenderung memiliki kemampuan sosial dan emosional yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dapat memunculkan perilaku negatif dan kesulitan mengontrol emosi. Walaupun anak sekolah dasar sudah mulai mampu berkolaborasi dan memahami aturan, tingkat empati mereka belum berkembang sepenuhnya sehingga konflik dengan teman sebaya masih sering terjadi. Pentingnya dukungan emosional guru dan orang tua, penerapan pembelajaran kolaboratif membantu perkembangan kecerdasan emosional dan perilaku sosial anak sekolah dasar di Indonesia saat ini (Tamarin, Santosa, & Khairullina, 2024).

Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan secara akademik, tetapi juga bertujuan membentuk perilaku

dan karakter siswa agar berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa (Ramadhan, Ernawati, & Magdalena, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan sebagai tempat yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Pembelajaran yang efektif harus dilakukan secara berpusat pada peserta didik sehingga mampu memberikan hasil belajar yang bermanfaat bagi siswa. Guru juga perlu memasukkan pesan moral dalam setiap pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhan, Ernawati, & Magdalena, 2024). Pembentukan perilaku sosial siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti upacara bendera yang melatih disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Selain itu, budaya literasi melalui kegiatan membaca buku juga menjadi kebiasaan penting yang dapat memperluas wawasan dan membentuk perilaku sosial siswa menjadi lebih baik (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial dan kepribadiannya dengan lebih baik. Karakteristik peserta didik juga sangat penting dijadikan acuan oleh guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam proses tersebut, sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak karena siswa banyak melakukan interaksi sosial dan kegiatan belajar yang turut membentuk perilaku mereka sehari-hari. Dengan melakukan identifikasi terhadap perilaku dan karakteristik awal peserta didik, guru dapat mengurangi perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal (Ramadhan, Ernawati, & Magdalena, 2024).

Bagaimana dampak keterlambatan perkembangan Prilaku anak Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran

Menurut Santi, Setiawan, & Pratiwi (2021), dampak keterlambatan perkembangan perilaku pada anak sekolah dasar dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari menurunnya kemampuan anak dalam berinteraksi dan mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Anak cenderung lebih suka diam di rumah dan sekolah, kurang melakukan interaksi sosial dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun keluarga, serta menunjukkan perilaku emosional seperti sulit menaati peraturan sekolah, mudah marah, mencaci teman, hingga melakukan tindakan bullying terhadap teman sebayanya. Kondisi ini menyebabkan anak menjadi kurang disiplin, tidak percaya diri, kurang aktif dalam pembelajaran, serta sulit bekerja sama dan beradaptasi di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan tingkah laku pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan dalam mengendalikan

diri, sehingga diperlukan perhatian dan pendampingan dari orang tua maupun guru agar proses pembelajaran dapat berjalan.

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa karena sekolah menjadi tempat siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, menghargai teman, dan menaati aturan yang berlaku. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menunjukkan tingkah laku tertentu melalui proses saling memengaruhi dengan individu lain, sehingga terbentuk perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi setiap individu. Perilaku sosial akan berkembang ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan membentuk pola respons yang cenderung konsisten serta stabil dalam berbagai situasi sosial (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perkembangan perilaku sosial anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Pembentukan perilaku siswa sekaligus pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah. Salah satu kegiatan tersebut adalah upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin sebagai sarana pembiasaan disiplin, ketertiban, tanggung jawab, serta penanaman rasa cinta tanah air. Selain itu, budaya literasi juga menjadi kebiasaan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa karena kegiatan membaca buku membantu siswa mengembangkan sikap positif, wawasan, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui berbagai pembiasaan tersebut, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa di sekolah dasar (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

KESIMPULAN

Perkembangan perilaku anak sekolah dasar di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, serta perkembangan teknologi yang membawa dampak positif dan negatif terhadap kemampuan sosial, emosional, dan moral anak. Dalam proses pembelajaran, sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembiasaan disiplin, serta penanaman nilai moral dan sosial. Keterlambatan perkembangan perilaku dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan berinteraksi, kurang disiplin, sulit mengendalikan emosi, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk memberikan pendampingan, dukungan emosional, serta pembelajaran yang tepat agar perkembangan perilaku anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfitriyani, N., Siagian, Z. I., Rangkuti, K. H., Zahratunnisa, E., & Lubis, R. (2026). Analisis Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar (8-9 Tahun) Ditinjau dari Aspek Fisik, Kognitif, Emosional, Sosial, Moral, dan Spiritual.

- Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 3(1), 272-285.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/2832>
- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Faristin, A. E., Akbar, S. D., & Permata, S. D. (2025). Analisis Perilaku dan Sikap Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 34-42.
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidkas/article/view/398>
- Indriyana, O., & Mesra, R. (2025). Dinamika Interaksi Media Sosial dan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Etnografi di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(3), 145-156.
<https://naluriedukasi.com/index.php/jmasyarakatdigital/article/view/344>
- Irsan, I., Sufinuran, S., & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 943-953.
<https://www.neliti.com/publications/451040/analisis-perkembangan-perilaku-sosio-emosional-siswa-dalam-pelaksanaan-pembelaja>
- Malina, S. M., Utama, R. P., Mahadewi, K. G., & Giwangsa, S. F. (2023). Analisis Perkembangan Sikap Moral Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31724-31731.
- Mustikaati, W., Nurista, A. S., Yudistira, C. P., Oktaviani, M., & Aulia, S. S. (2025). Efektivitas Kelompok Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Purwati, I., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Analisis perkembangan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 95-100. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1823>
- Ramadhan, S., Ernawati, E., & Magdalena, I. (2024). IDENTIFIKASI PERILAKU DAN KARAKTERISTIK AWAL PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KEROO 3 TANGERANG. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 108-119.
- Rizqi, A. M., Permana, B. S., Reygita, H., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 104-113.
<https://pdfs.semanticscholar.org/7313/83f4a0a34b9a609e9dde4eda25e5ada178fd.pdf>

- Santi, R. J., Setiawan, D., & Pratiwi, I. A. (2021). Perubahan tingkah laku anak sekolah dasar akibat game online. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 385-390.
- Suryani, I. (2023). Analisis Tahap Perkembangan Karakteristik pada Anak Usia Pendidikan Dasar. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1114-e1114. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1114>
- Tamarin, V., Santosa, S., & Khairullina, A. (2024). IMPLIKASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK PADA PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1294-1304.
- Wasliman, E. D. (2024). Mengembangkan Perilaku Positif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 359-369. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3099>
- Wanudyastuti, A., Raekhan, M. R. R., Rizqiah, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8. A), 27-35.